

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas manusia, agar bisa bersaing dengan negara-negara maju.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 80). Sedangkan ahli lain mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan”.

¹ Bangun Darwin, Hubungan persepsi tentang perhatian orangtua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah (Jurnal Ekonomi Pendidikan:2008), hal. 1-21.

Beberapa jenis pendidikan yaitu formal, nonformal, dan informal. Di dalam pendidikan informal atau sering kita sebut pendidikan dalam keluarga yang dimana terdapat orang tua sebagai pendidik. Orang tua di samping sekolah dan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena orang tua merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, di mana anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam masa pertumbuhannya. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur” walaupun di sekolah juga anak mendapatkan pendidikan².

Pendidikan di Kota Bekasi sekarang faktanya banyak di usia sekolah dasar dan menengah itu sebagian bisa tamat SMA lantas tidak dapat bekerja karena tidak memiliki data, ada juga yang putus sekolah ditengah jalan di bangku kelas 1 SMA karena masalah ekonomi, tentu juga yang tamat SMA namun tidak bias melanjutkan kuliahnya ini juga menjadi kendala. Begitupun Pendidikan pedagang kaki lima di Jalan Raya Pasar Babelan ini adalah pendidikan formal para pedagang kakilima yang pernah diselesaikan dan ditempuh dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang dimaksud adalah Sekolah Dasar, SLTP, MTS dan bahkan tidak tamat sekolah.³

² Bennett Daniel, Pendekatan pendidikan dalam keluarga berdasarkan nilai-nilai akhlak spiritual. 2014, hal. 76-77

³ Sumber Pendidikan di Kota Bekasi tahun 2017-2018

Kenyataan-kenyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, lembaga pendidikan, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, begitu juga orang tua terutama ibu-ibu yang paling dekat dan paling sering bersama anak-anak mereka dalam kesehariannya. Pendidikan dalam keluarga adalah agar anak dapat berkembang dengan maksimal, memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan. Pendidikan keluarga, orang tua terutama ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua memegang peranan penting untuk mengembangkan potensi anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, orang tua perlu sadar bahwa anak memiliki potensi besar saat dilahirkan.⁴

Perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh pembinaan dan pendidikan dari orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Anak merupakan masa depan bagi setiap orang tua. Potensi yang ada pada anak dapat dibiarkan berkembang secara alamiah tanpa stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Namun perkembangan potensi tidak akan terjadi secara optimal, sebaliknya, potensi anak akan berkembang dengan baik bila stimulus diberikan oleh lingkungannya. Dengan alasan tersebut maka anak harus memperoleh

⁴ Skripsi Purnawati: UNES Semarang 2005 (Peran Orang tua terhadap pendidikan hal. 20-23

pembinaan dan pendidikan yang disesuaikan dengan potensinya sehingga dapat bertumbuh kembang secara optimal.⁵

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Keluarga keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak.⁶

Keluarga adalah tempat sosialisasi pertama anak-anak. Keluarga merupakan tempat anak belajar pertama kali mengenal kehidupan, belajar cara makan hingga belajar beradaptasi dalam bermasyarakat. Anak mengenal dunia serta pola pergaulan hidup sehari-hari melalui keluarga. Keluarga juga menjadi tempat pendidikan paling awal dalam kehidupan anak-anak.

Keluarga terjadi proses pembudayaan dari orang tua kepada anak tentang pengenalan budaya secara dini, untuk mengenal sesama anggota dalam lingkungan yang diikuti tentang pemahaman nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan berkeluarga pula anak-anak akan merasakan bagaimana pandangan dan perlakuan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, apakah merasa diperhatikan atau diabaikan. Disinilah anak-anak

⁵ Ibid hal 28-30

⁶ Ainemer et al 1990, Pendidikan di keluarga hal. 105-115

akan merasakan situasi- situasi yang menentukan harga dirinya dimasa depan kelak. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap semua anggota keluarga.⁷

Kegiatan ekonomi dan sosial penduduk yang dibarengi dengan kebutuhan yang tinggi semakin memerlukan ruang untuk meningkatkan kegiatan penduduk sehingga menyebabkan semakin bertambahnya ruang untuk mendukung kegiatan sektor informal. Karakteristik sektor informal yaitu bentuknya tidak terorganisir, kebanyakan usaha sendiri, cara kerja tidak teratur, biaya dari diri sendiri atau sumber tak resmi, dapatlah diketahui betapa banyaknya jumlah anggota masyarakat memilih tipe usaha ini, karena mudah dijadikan sebagai lapangan kerja bagi masyarakat strata ekonomi rendah yang banyak terdapat di negara kita terutama pada kota besar maupun kecil.

Pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan barang dagangannya diberbagai sudut kota sesungguhnya adalah kelompok marginal, dan tidak berdaya. Dikatakan marginal, sebab mereka rata-rata tersisih dari arus kehidupan kota dan bahkan ditelan oleh kemajuan kota itu sendiri. Sedangkan dikatakan tidak berdaya, karena mereka biasanya tidak terjangkau dan tidak terindungi oleh hukum, posisi bargaining (tawar menawar)-nya lemah, dan acap kali menjadi objek penertiban dan penataan kota yang tidak jarang bersifat represif.⁸

Kehidupan keluarga pedagang kaki lima di Jl. Raya Pasar Babelan mempunyai latar belakang pendidikan formal yang rendah, mereka tidak

⁷ Sudirman, Supriyanto, Pengasuhan Anak Pada Pedagang Kaki Lima: 2012

⁸ Sumber Perkantoran Pemasaran Daerah Babelan

mengenyam pendidikan tinggi dan mendapat penghasilan yang pas-pasan tetapi mereka merasa cukup, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan anak walaupun mereka hanya sebagai pedagang kaki lima namun mereka mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Pedagang kaki lima yang berada di depan pasar babelan Jl. Raya Pasar Babelan Bekasi berjumlah 43 pedagang dan penghasilan para pedagang kaki lima ini dari pagi-sore sekitar 150.000-200.000 ribu perhari.⁹

Kenyataan di lapangan para pedagang kaki lima di Jalan Raya pasar Babelan yaitu seorang anak dikalangan keluarga pedagang kaki lima di Jl. Raya Pasar Babelan yang memiliki pendapatan dan pendidikan rendah. Sebagian pemilihan pendidikan terhadap anak yaitu tergantung dari kemampuan anak itu sendiri, kebanyakan orang tua dari para pedagang kaki lima memilih pendidikan formal untuk anak, namun ada beberapa orang yang memilih pendidikan nonformal dengan alasan akan mudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya seperti menjahit dan ada yang memilih pendidikan nonformal seperti kursus komputer dan sebagainya. Sebagian besar orang tua mengharapkan anaknya untuk dapat bersekolah di negeri dengan alasan biayanya relatif lebih murah dibandingkan dengan sekolah swasta, sehingga dapat terjangkau oleh para pedagang kaki lima yang penghasilannya relatif pas-pasan. (Sumber Pedagang Kaki Lima).

Uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul : “Upaya Orang tua dalam Memajukan Pendidikan Formal anak-anaknya”.

B. Fokus Penelitian

⁹ Sumber Pedagang Kaki Lima di Daerah Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi

1. Orang tua pedagang kaki lima minim dalam upaya dalam memajukan pendidikan anak-anaknya.
2. Orang tua pedagang kaki lima jarang melakukan pendekatan kepada anak-anaknya.
3. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pendidikan anak dilihat dari tingkat pendapatan orang tua.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua memajukan pendidikan formal anak-anaknya di jalan raya pasar babelan, kecamatan babelan, kota bekasi

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan bacaan dan motivasi bagi keluarga pedagang kaki lima lebih mengutamakan pentingnya pendidikan terhadap anaknya.
2. Bagi keluarga pedagang kaki lima di jalan Raya Pasar Babelan Kecamatan Babelan Kota Bekasi. Melihat Upaya Orang Tua Memajukan Pendidikan Formal Anak-Anaknya.
3. Bagi Peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pemahaman terkait dengan pendidikan anak pada keluarga pedagang kaki lima di Jalan Raya Pasar Babelan
4. Bagi Bidang Ilmu Sebagai bahan dan banding, kajian, referensi atau acuan serta menjembatani antara teori-teori tentang upaya orangtua